

## Pemberdayaan kelompok wanita tani untuk peningkatan produksi sayur mayur mandiri

Slamet Iskandar <sup>a,1\*</sup>, Waluyo <sup>a,2</sup>, Almira Sitasari <sup>b,3</sup>, Diana Andriyani Pratamawati <sup>a,4</sup>, Endah Martati <sup>b,5</sup>

<sup>a</sup> Poltekkes Kemenkes Yogyakarta, Indonesia, Jalan Tata Bumi No 3, Banyuraden, Gamping, Sleman 55293

<sup>b</sup> Rumah Sakit Panembahan Senopati, Jl. Dr. Wahidin Sudiro Husodo, Area Sawah, Trirenggo, Kec. Bantul

<sup>1</sup> [slamet.iskandar@poltekkesjogja.ac.id](mailto:slamet.iskandar@poltekkesjogja.ac.id) \*

\*korespondensi penulis

Informasi artikel	ABSTRAK
<p>Sejarah artikel: Diterima : 2 Agustus 2023 Revisi : 29 September 2023 Dipublikasikan : 30 September 2023</p> <p><b>Kata kunci:</b> KWT Pemberdayaan Wanita Petani Ketahanan Pangan</p>	<p>Kelompok Wanita Tani (KWT) merupakan wadah pembinaan bagi wanita yang dikembangkan pemerintah dalam proses transfer teknologi pertanian. Desa Trimulyo, Kapanewon Jetis, Kabupaten Bantul memiliki perkumpulan kelompok wanita tani. Namun keberadaan kelompok wanita tani di tengah-tengah kaum perempuan di pedesaan cenderung belum optimal. Hal ini seperti terlihat dalam kegiatan yang dilaksanakan belum dapat mandiri dan cenderung pasif keberadaannya di masyarakat. Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini yaitu untuk mendampingi meningkatkan keterampilan kelompok wanita tani dalam memanfaatkan lahan kebun desa untuk meningkatkan produksi bahan pangan sayur mayur yang berkualitas, berkuantitas dan beragam. Berdasarkan hasil kegiatan, pendampingan kelompok wanita tani (KWT) ini telah berhasil menggerakkan kegiatan peningkatan produksi sayur mayur untuk ketahanan pangan rumah tangga khususnya di RT 02 dan RW 05 Dusun Ponggok II Trimulyo Jetis Bantul. Selama enam bulan kegiatan budidaya sayur mayur bisa panen beberapa kali sesuai dengan jenis tanamannya. Jenis tanaman yang ditanam di kebun kelompok wanita tani adalah cabe rawit, terong ungu, terong biasa, sawi hijau, dan papaya. Rata-rata hasil panen sayur mayur tiap bulan kurang lebih Rp. 315.000,-. Sehingga selama enam bulan dengan enam kali panen menghasilkan Rp. 1.890.000,-.</p>
<p><b>Keyword:</b> KWT Empowerment Women Farmer Resilience Food</p>	<p><b>ABSTRACT</b> <i>The Women Farmers Group (KWT) is a forum for coaching for women developed by the government in the process of transferring agricultural technology. Trimulyo Village, Kapanewon Jetis, Bantul Regency has a group of women farmers. However, the existence of farmer women's groups among women in rural areas tends to be not optimal. This can be seen in the activities carried out that cannot be independent and tend to be passive in society. The purpose of this community service activity is to assist in improving the skills of women farmer groups in utilizing village garden land to increase the production of quality, quantity and variety of vegetable food ingredients. Based on the results of the activity, the assistance of women farmer groups (KWT) has succeeded in driving activities to increase vegetable production for household food security, especially in RT 02 and RW 05 Dusun Ponggok II Trimulyo Jetis Bantul. During six months of vegetable cultivation activities, you can harvest several times according to the type of plant. The types of plants planted in the garden of the women farmer group are cayenne pepper, purple eggplant, ordinary eggplant, mustard greens, and papaya. The average monthly yield of vegetables is approximately Rp. 315,000,-. So that for six months with six harvests it produces Rp. 1,890,000,-.</i></p>

This is an open access article under the CC-BY-SA license.



### Pendahuluan

Pada saat ini, Indonesia mengalami masalah gizi ganda, yaitu masalah gizi kurang dan masalah gizi lebih. Masalah gizi kurang meliputi masalah kurang gizi mikro dan kurang gizi makro. Masalah kurang gizi mikro antara lain Kurang Vitamin A, Gangguan Akibat Kekurangan Yodium dan anemia (1). Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas 2018) Kementerian Kesehatan menunjukkan bahwa proporsi status gizi kurang sebesar 17,7% (2). Tiga faktor yang merupakan penyebab tidak langsung gizi kurang adalah ketahanan pangan rumah tangga, pola pengasuhan anak, dan pelayanan kesehatan(3). Dukungan ketahanan pangan bagi rumah tangga sangat diperlukan, selain agar tetap menjaga produktifitas juga mengutamakan aspek kesehatan pencegahan gizi kurang pada individu dalam rumahtangga tersebut. Konsep intensifikasi lahan pekarangan oleh kelompok wanita tani telah mulai banyak digerakkan untuk memperkuat ketahanan pangan skala rumah tangga (4,5).

Pekarangan dan perkebunan di wilayah pedesaan merupakan sumberdaya lahan yang sangat potensial bagi upaya penciptaan ketersediaan pangan keluarga, penyediaan bahan obat, sumber gizi (nabati dan hewani) serta memberikan manfaat ekonomis(4). Pengembangan lahan pekarangan/produktif menjadi lahan produktif dengan menanam tanaman pangan dapat meningkatkan ketahanan pangan keluarga, karena berbagai jenis tanaman pangan keluarga dapat dikembangkan termasuk sayur mayur, dengan pengelolaan dan pengawasan lebih intensif (6).

Pertanian merupakan salah satu potensi yang ada pada Desa Trimulyo, Kapanewon Jetis, Kabupaten Bantul. Adanya kelompok wanita tani merupakan salah satu bentuk perkumpulan ibu-ibu tani untuk menampung wadah apresiasi perempuan tani. Saat ini hampir di seluruh wilayah Indonesia khususnya di pedesaan termasuk Desa Trimulyo, Kapanewon Jetis, Kabupaten Bantul memiliki perkumpulan kelompok wanita tani. Namun keberadaan kelompok wanita tani di tengah-tengah kaum perempuan di pedesaan cenderung belum optimal. Hal ini seperti terlihat dalam kegiatan yang dilaksanakan belum dapat mandiri dan cenderung pasif keberadaannya di masyarakat, sehingga kelompok wanita tani di pedesaan minim produktivitasnya. Sebagaimana kelompok tani diberbagai daerah juga mengalami permasalahan serupa (4,6,7).

Kelompok Wanita Tani (KWT) merupakan wadah pembinaan bagi wanita yang dikembangkan pemerintah dalam proses transfer teknologi pertanian (4,5). Kelembagaan KWT dimaksud adalah sebagai wadah kelas belajar, wahana kerjasama, dan unit produksi. Pemberdayaan KWT diharapkan dapat meningkatkan pendapatan keluarga dan berpartisipasi dalam melaksanakan pembangunan pertanian berkelanjutan diantaranya melalui pemanfaatan lahan pekarangan/perkebunan desa untuk peningkatan produksi sayuran mayur sehingga terjadi peningkatan kualitas hidup dan kemandirian (6). Namun, saat ini kegiatan penyuluhan mengenai pemanfaatan lahan pekarangan/lahan perkebunan desa untuk peningkatan produksi sayuran mayur belum pernah dilaksanakan sehingga pengetahuan, sikap dan keterampilan KWT masih rendah, salah satunya terlihat dari pekarangan-pekarangan rumah milik anggota KWT maupun lahan perkebunan disekitarnya belum di manfaatkan secara optimal.

## Metode

Kegiatan pemberdayaan kelompok wanita tani ini dalam bentuk pendampingan penanaman sayur mayur untuk meningkatkan ketersediaan sayur mayur mandiri. Kegiatan ini merupakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh Dosen

Poltekkes Kemenkes Yogyakarta. Waktu pelaksanaan kegiatan ini adalah bulan Juli sd September 2022. Metode Sasaran pengabdian adalah Kelompok Wanita Tani (KWT) di RT 02 dan RT.05 Dusun Ponggok II Desa Trimulyo Kecamatan Jetis Kabupaten Bantul. Pemilihan lokasi pengabdian tersebut didasarkan bahwa mata pencaharian penduduk di Dusun Ponggok II Desa Trimulyo didominasi oleh sektor *informal*, sehingga program ketahanan pangan sangat diperlukan untuk membangun kemandirian rumah tangga yang rentan ketersediaan bahan pangan. Tahap-tahap pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat pemberdayaan kelompok wanita tani dalam peningkatan produksi sayur mayur mandiri dimulai dari persiapan hingga pelaporan. Tahapan selengkapny dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat pemberdayaan kelompok Wanita Tani dalam peningkatan produksi sayur mayur mandiri

No	Tahap-tahap	Kegiatan
I	Persiapan	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Pendekatan dengan lahan pengabdian</li> <li>b. Mengajukan proposal pengabmas</li> <li>c. Menentukan jadwal kegiatan</li> <li>d. Mempersiapkan alat dan bahan</li> </ul>
II	Pelaksanaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Melakukan sosialisasi pendampingan pemberdayaan Kelompok Wanita Tani (KWT) dalam peningkatan produksi sayur mayur</li> <li>b. Melakukan kegiatan pendampingan pemberdayaan Kelompok Wanita Tani (KWT) dalam peningkatan produksi sayur mayur</li> <li>c. Melakukan evaluasi kegiatan pendampingan pemberdayaan Kelompok Wanita Tani (KWT) dalam peningkatan produksi sayur mayur</li> </ul>
III	Monitoring dan Evaluasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Pemantauan kegiatan pendampingan pemberdayaan Kelompok Wanita Tani (KWT) dalam peningkatan produksi sayur mayur</li> <li>b. Masalah yang ditemukan di lapangan</li> <li>c. Hasil pengumpulan data/dokumen</li> <li>d. Keberlanjutan program</li> </ul>
IV	Laporan	Membuat laporan hasil pengabdian kepada Masyarakat

Alat dan bahan yang dibutuhkan dalam pengabdian kepada masyarakat ini berkaitan dengan budidaya sayur mayur di Kelompok Wanita Tani (KWT) adalah bibit cabe rawit, terong ungu, terong biasa, sawi hijau, dan papaya. Disamping itu menyiapkan bahan untuk pagar kebun produksi yaitu galvanum dan bambu.

## Hasil dan Pembahasan

### Karakteristik Wilayah Pengabdian dan Khalayak Sasaran dan Proses Persiapan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di RT 02 dan RT 05 Desa Ponggok II Trimulyo Jetis Bantul. Desa Trimulyo merupakan salah satu desa dari 4 desa yang ada di

Kecamatan Jetis Kabupaten Bantul. Nama KWT di RT 02 adalah KWT Guyup dengan Ketua Ibu Zudiyah, Sekretaris Musringah, dan Bendahara Zuehria. Sedangkan KWT di RT 05 adalah KWT D-Lima dengan Ketua Ibu Nuri Widayati, Sekretaris Ibu Riani, dan Bendahara Ibu Sarini. Kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan mulai Juli sampai September 2022. Sebelum dilakukan pelaksanaan program pengabmas maka disiapkan sarana dan prasarananya. Sarana dan prasarana yang dibutuhkan adalah: Galvanum, Bambu, Bibit cabe rawit, Bibit terong ungu, Bibit terong biasa, Bibit sawi hijau, Bibit papaya, Pupuk, Pesticida, Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di kebun RT 02 dan RT 05 Ponggok II Trimulyo Jetis Bantul. Budidaya sayur mayur ini dilakukan pada 2 kelompok wanita tani yang ada di dua rukun tetangga tersebut yang dikelola bersama. Kegiatan pertama yang dilakukan pada pengabmas adalah pemasangan pagar galvanum di kebun KWT RT 02, pemasangan pagar bambu di kebun KWT 05, pembelian bibit tanaman sayur mayur, bibit papaya, pupuk, dan pestisida.

### **Proses Pendampingan Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani**

#### **a. Pendekatan Ketua RT dan Ketua Kelompok Wanita Tani**

Pendekatan kepada Ketua RT dan Ketua Kelompok Wanita Tani bertujuan untuk menyampaikan tujuan diadakannya program pengabdian kepada masyarakat, sehingga mendapat dukungan dari mereka. Dukungan dari Ketua RT dan Ketua Kelompok Wanita Tani diperlukan untuk bersama-sama memotivasi masyarakat khususnya ibu-ibu anggota kelompok wanita tani dalam mensukseskan pelaksanaan program pendampingan peningkatan produksi sayur mayur tersebut.

#### **b. Identifikasi rukun tetangga yang mempunyai KWT**

Pada tahap ini yang dilakukan adalah menemukan rukun tetangga yang mempunyai kelompok wanita tani untuk mengetahui kelompok wanita tani yang perlu mendapatkan bantuan untuk perbaikan pelaksanaan kegiatan KWT, sehingga program pengabdian masyarakat ini dapat berhasil. Jumlah Kelompok Wanita Tani yang didapatkan sebanyak 2 KWT.

#### **c. Rapat pengurus kelompok wanita tani penerima program pengabdian masyarakat**

Pengurus KWT yang sudah ditentukan menerima program pengabmas dikumpulkan untuk menerima penjelasan pelaksanaan program pengabmas. Hasil rapat disepakati bahwa untuk pengelolaan pengabmas dilakukan bersama-sama.

### **Hasil Pendampingan Pemberdayaan**

Kegiatan tahap pendampingan adalah penanaman bibit sayur mayur di kebun KWT RT 02 dan RT 05. Pada awal penanaman selama dua minggu dilakukan penyiraman rutin setiap pagi dan sore. Kegiatan dilakukan oleh anggota KWT pada RT 02 dan RT 05. Selama enam bulan kegiatan budidaya sayur mayur bisa panen beberapa kali sesuai dengan jenis tanamannya. Jenis tanaman yang ditanam di kebun kelompok wanita tani adalah cabe rawit, terong ungu, terong biasa, sawi hijau, dan papaya. Rata-rata hasil panen sayur mayur tiap bulan kurang lebih Rp. 315.000,-. Sehingga selama enam bulan dengan enam kali panen menghasilkan Rp. 1.890.000,-. Program yang dilakukan pada pengabdian masyarakat ini bisa menambah pendapatan kas RT untuk meningkatkan ketahanan pangan rumah tangga di Rukun Tetangga

Tabel 2. Data karakteristik jenis kelamin peserta

Jenis kelamin	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Laki-laki	2	11%
Perempuan	16	89%

Kegiatan ini menggunakan media lembar balik dan leaflet yang dibagikan pada peserta. Pemilihan media promosi kesehatan tidak terlepas dari sisi kelebihan dan kekurangan setiap bentuk media promosi kesehatan, dari berbagai bentuk media promosi kesehatan. Menurut pandangan peneliti, lembar balik merupakan media yang paling efektif sebagai media promosi kesehatan. Media ini dianggap menguntungkan dalam hal cakupan pesan yang disampaikan, mampu mengintegrasikan sasaran primer, sasaran sekunder, dan sasaran tersier dalam satu upaya promosi kesehatan. Penggunaan lembar balik secara interaktif dapat memenuhi aspek pelibatan masyarakat (sasaran primer), memudahkan petugas dalam menyampaikan pesan (sasaran sekunder), dan mampu memberikan masukan bagi pengambil kebijakan (sasaran tersier) dalam rangka evaluasi dan tindak lanjut atas program-program penanganan yang telah dan akan dilaksanakan (8).



Gambar 1. Leaflet atau lembar balik sebagai media informasi

Acara dimulai pukul 14.00 WIB dengan urutan acara pembukaan dan dilanjutkan sambutan oleh Kepala Dukuh Desa Purworejo. Acara pembukaan dan sambutan berlangsung selama 10 menit, acara dilanjutkan dengan acara inti berupa penyampaian materi. Materi yang disampaikan mengenai pengaturan makan bagi hipertensi. penyampaian materi selama 30 menit. Setelah penyampaian materi dilanjutkan sesi games "Ya/Tidak" untuk mengevaluasi pemahaman peserta mengenai materi yang telah disampaikan, kemudian dilanjutkan sesi tanya jawab berlangsung 20 menit.



Gambar 2. Pendampingan pemberdayaan dengan masyarakat

Untuk mengevaluasi pemahaman peserta mengenai materi yang telah disampaikan, evaluasi dilakukan dengan cara permainan “Ya/Tidak”. Permainan tersebut dimulai dengan menunjukkan gambar makanan yang dianjurkan dan tidak dianjurkan, kemudian peserta menjawab dengan mengangkat papan yang berisi tanda centang atau tanda silang. Berdasarkan permainan yang dilakukan peserta telah mampu menjawab dengan benar mengenai pemilihan makanan yang dianjurkan dan tidak dianjurkan.

### Kesimpulan

Pembinaan dan pemberdayaan terkait gizi lansia dan keluarga dengan topik pengaturan makan pada hipertensi dilakukan di balai Dusun Purworejo dengan jumlah peserta yang hadir 18 orang. Media yang digunakan adalah lembar balik dan leaflet pengaturan makan hipertensi. Evaluasi dilakukan dengan cara permainan “Ya/Tidak”, peserta telah mampu menjawab dengan benar mengenai pemilihan makanan yang dianjurkan dan tidak dianjurkan.

### Daftar Pustaka

1. Almtsier S. Prinsip Ilmu Gizi. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.; 2012.
2. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan KKR. Laporan Riset Kesehatan Dasar 2018. Jakarta, Indonesia; 2019.
3. Supariasa IN. Penilaian Status Gizi. Jakarta: EGC; 2016.
4. Setiawati R. Pemberdayaan masyarakat melalui kelompok wanita tani (kwt) “seruni” berbasis sumber daya lokal di dusun gamelan, sendangtirto, berbah, sleman. Yogyakarta; 2013.
5. Ayyubi MS Al, Bahar YH, Musyadar A. Pemberdayaan kelompok wanita tani melalui pemanfaatan lahan pekarangan untuk budidaya sayuran sehat di kecamatan bojonggambir kabupaten tasikmalaya. J Agrotek Ummat. 2021;8(2).
6. Sudrajat B. Partisipasi Anggota Kelompok Wanita Tani Dalam Intensifikasi Lahan Pekarangan Di Desa Trimulyo Kecamatan Jetis Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta. In: Diss Politeknik Pembangunan Pertanian Yogyakarta Magelang [Internet]. Kampus Yogyakarta; 2021. Available from: <http://repository.pertanianpolbangtanyoma.ac.id/26/>
7. Afifah SN. Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani (KWT) Asri di Dukuh Dawung Kelurahan Kedungpane Kecamatan Mijen Kota Semarang. Skripsi Semarang. 2019;1–

- 67.
8. Sutrisno S, Sinanto RA. Efektivitas Penggunaan Lembar Balik sebagai Media Promosi Kesehatan: Tinjauan Sistematis. *J Kesehat Terpadu (Integrated Heal Journal)*. 2022;13(1):1-11.